



HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI SISWA DALAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DENGAN SIKAP PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN SISWA SMA DI KOTA DENPASAR

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT PARTICIPATION IN THE ADOLESCENT INFORMATION AND COUNSELING CENTER WITH MARRIAGE AGE MATURATION ATTITUDES OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN DENPASAR CITY

Ni Made Gita Ayu Sanjiwani, *Made Rismawan, Nadya Treesna Wulansari

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar.

*Corresponding Author : Made Rismawan (maderismawan@gmail.com)

ABSTRAK

Article History:

Submitted: 12
August 2021
Received in
Revised: 16
October 2021
Accepted: 19
June 2022

Pendahuluan: Pernikahan dibawah umur saat ini masih sering terjadi dan dapat memberikan dampak pada keadaan ekonomi, kesehatan, sosial, dan psikologi dari remaja itu sendiri. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya pemahaman dan sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). PUP bisa didapat oleh remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara partisipasi siswa dalam PIK-R dengan sikap PUP Siswa SMA khususnya di Kota Denpasar.

Metode: Penelitian korelasi *cross sectional* ini dilaksanakan di dua SMA Negeri di Kota Denpasar pada bulan Maret 2021. Lima puluh lima siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R menjadi sampel penelitian yang dipilih menggunakan metode total sampling. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu kuesioner partisipasi dalam PIK-R dan sikap PUP. Kuesioner disebarikan secara daring melalui *Google Form* dan dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman rho*.

Hasil: Partisipasi dalam kegiatan PIK-R terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 36 responden (65,5%). Kategori sikap PUP terbanyak adalah baik sejumlah 52 responden (94,5%). Ada hubungan bermakna antara partisipasi siswa dalam PIK-R dengan sikap PUP ($p\text{-value} < 0,05$, $r = 0,34$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara partisipasi siswa dalam PIK-R dengan sikap PUP pada siswa SMA Negeri khususnya di Kota Denpasar.

Kata kunci: Pendewasaan Usia Perkawinan; Pusat Informasi dan Konseling Remaja; Siswa SMA

ABSTRACT

Introduction: Underage marriage is still common and can affect the economic, health, social, and psychological conditions of the youth themselves. The contributing factors are the lack of understanding and attitude towards the Maturity Age Marriage (MAM). The information related with MAM can be obtained from the Youth Information and Counseling Center (YICC). This study goal to find out the correlation between student participation in YICC with attitudes of High School Students in Denpasar City towards the MAM.

Methods: This cross sectional correlation study was implemented in two of Denpasar's public high schools in March 2021. Fifty-five students who took part in the YICC activity were selected as participants used the total sampling. This study used a Questionnaire of youth participation in YICC and MAM attitudes developed by the researchers. Questionnaires were distributed through Google Forms and analyzed by the Spearman rho correlation test.



Results: Most of the participation in YICC activities was in the moderate category (36 respondents or 65.5%) and the highest MAM attitudes were in the good category (52 respondents or 94.5%). Between the research variables was correlated significantly (p -value < 0.05, $r = 0.342$).

Conclusion: There is a significant correlation between student participation in YICC and student attitudes towards the MAM especially in Denpasar City.

Keywords: High school students; Maturity Age Marriage; Youth Information and Counseling Center

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa alterasi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa alterasi ini identik dengan berbagai perubahan baik perubahan fisik, psikologis, hormon, juga sosial.¹ Dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa batasan usia remaja ialah dalam rentang usia 12-24 tahun. Berdasarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) remaja ialah yang dalam rentang usia 10-19 tahun dan belum kawin. Sementara itu, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan remaja dalam rentangan usia 10-24 tahun dan belum melangsungkan perkawinan.² Pada masa remaja terjadi perubahan hormonal yang berakibat meningkatnya gairah seksual (libido) remaja. Hal ini berisiko menyebabkan terjadinya pernikahan di bawah umur serta melahirkan usia < 20 tahun karena terjadinya kehamilan di luar pernikahan.

Secara global, jumlah pernikahan pada usia anak terus menurun di berbagai negara di dunia. Dipekirakan oleh UNICEF pada tahun 2018, wanita muda (usia 20-24 tahun) kurang lebih sebanyak 21% melangsungkan perkawinan pada usia yang masih anak-anak. Sekitar 650 juta anak perempuan menikah sebelum ulang tahun ke-18 mereka. Angka tertinggi terdapat di negara-negara Asia Selatan disusul Sub-Sahara Afrika.³ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, pernikahan dini terjadi cukup tinggi pada usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun (4,8% dan 41,9%) di Indonesia.³

Pernikahan dini akan berdampak pada fisik maupun biologis bagi remaja. Pernikahan di bawah umur dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan, yaitu meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA). Permasalahan tersebut wajib lekas ditangani, salah satunya dengan memberikan pemahaman yang lebih detail lagi mengenai masalah tersebut. Remaja berisiko mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) ataupun konflik yang berujung perceraian. Remaja berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi menular seksual. Bagi remaja wanita akan berisiko mengalami kanker serviks, bahkan risiko kematian bayi dan ibu dikarenakan keadaan organ reproduksi yang kurang siap.³ Berdasarkan hasil

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup.⁴

Pemicu langsung kematian ibu yang sering dialami adalah: kematian, hipertensi pada kehamilan, perlambatan partus, infeksi, dan penyulit aborsi. Bagaimanapun, ada beberapa faktor yang meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu yaitu 3 Terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat merujuk/transportasi, dan terlambat menangani) dan 4 Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak).⁵ Salah satu faktor yang menyebabkan masalah di atas, yaitu terlalu mudanya fertilitas dari remaja. Ibu remaja yang memiliki usia 10–19 tahun menjumpai lebih tinggi risiko eklamsia, endometritis nifas, dan infeksi sistemik dibandingkan wanita berusia 20-24 tahun. Kehamilan primigravida pada usia < 20 tahun memiliki risiko terjadinya komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan.⁶

Remaja merupakan masa peralihan, baik itu dari segi fisik, psikologis, dan juga sosial. Pada masa remaja ini terdapat beberapa masalah yang akan timbul apabila remaja tidak mampu mengontrol dirinya, yaitu seperti pernikahan di bawah umur. Pernikahan di bawah umur sudah mulai menurun, meskipun demikian masalah ini tidak bisa dianggap sepele.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memiliki salah satunya program tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang dikemas ramah remaja dengan sebutan Program GenRe (Generasi Berencana). Program GenRe dilaksanakan melalui pendekatan dua sisi, yaitu pendekatan kepada remaja melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan pendekatan kepada keluarga melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Keberadaan PIK-R di sekolah tentunya akan memiliki pengaruh bagi penyebaran informasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan. Ekstrakurikuler PIK-R tersebut berkaitan dengan delapan fungsi keluarga,



Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS, dan keterampilan hidup.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tentunya akan memengaruhi sikap seseorang tersebut. Begitu pula dengan sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang dimiliki siswa.⁷ Secara keseluruhan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan bagian penting yang dapat membentuk sikap positif dalam genre isu terkait remaja.⁸ Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kualitas baik dari segi pengetahuan, perasaan, dan perilaku antara responden PIK-R dengan non responden PIK - R. Siswa yang mengikuti program PIK-R berperilaku yang baik dan tepat khususnya pada perilaku pornografi, bermain game online, dan merokok.⁹

Kota Denpasar tentunya tidak lepas dari permasalahan perilaku seksual remaja. Sebagai ibu kota Provinsi Bali, Kota Denpasar identik dengan kemudahan akses informasi dan pergaulan remaja yang cenderung bebas sehingga berisiko lebih besar memicu terjadinya penyimpangan perilaku seksual khususnya pada remaja. 22,1% remaja yang berpacaran di Kota Denpasar memiliki perilaku seksual berat.¹⁰ Kota Denpasar merupakan kota besar yang berpeluang terjadinya permasalahan pada remaja. Remaja akan berisiko lebih tinggi untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan seperti perilaku seksual yang tidak sehat. Perilaku tersebutlah yang dapat meningkatkan remaja menikah pada usia muda. Sehingga risiko masalah tersebut akan semakin lebih tinggi dan perlu tindakan untuk mengurangi dan mencegah hal tersebut terjadi.

Berdasarkan uraian di atas masih terdapat permasalahan mengenai pernikahan dini atau dibawah umur. Penyebab hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pemahaman dan sikap mengenai usia ideal untuk melangsungkan pernikahan. Pemahaman tersebut bisa diperoleh melalui PIK-R, karena ruang lingkup PIK-R salah satunya adalah membahas mengenai PUP. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara partisipasi siswa dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK - R) dengan sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Siswa SMA khususnya di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian berdesain korelasi *cross sectional* ini dilaksanakan di dua SMA Negeri yang terdapat di Kota Denpasar pada bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan PIK-R. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa yang dipilih

menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi sampel adalah bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi lembar *informed consent* dan siswa yang tidak mengirimkan jawaban kuesioner akan dikeluarkan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu kuesioner partisipasi dalam kegiatan PIK-R dan sikap PUP siswa. Kedua kuesioner sudah melalui uji validitas. Validitas kuesioner menggunakan teknik *face validity* melalui dua panel eksper di bidang Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Anak. Kedua panel eksper menyatakan kuesioner telah *valid* yang dibuktikan dengan telah ditandatangani surat keterangan uji validitas kuesioner penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form* yang tautannya disebarakan kepada semua responden. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti telah membentuk grup percakapan daring dengan seijin pihak sekolah. Untuk memastikan pengirim kuesioner adalah responden maka peneliti meminta responden untuk mengirimkan foto tangkapan layar bukti pengiriman jawaban kuesioner online. Analisa data menggunakan teknik analisa data deskriptif dalam frekuensi dan persentase serta analisis korelasi *Spearman rho*. Penelitian ini juga sudah mendapat persetujuan dari Komisi Etik ITEKES Bali pada 23 Februari 2021 dengan No. 04.0092/KEPITEKES-BALI/II/2021 serta ijin dari Kepala Sekolah di kedua lokasi penelitian.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan jenis kelamin dan umur responden, yang akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 55)

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	4	7,3
Perempuan	51	92,7
Umur (tahun)		
12 – 15	16	29,1
16 - 19	39	70,9
Paparan informasi tentang PUP		
Belum pernah	13	23,6
Pernah	42	76,4
Sumber informasi PUP		
Orang lain	3	5,5
Media elektronik	8	14,5
Penyuluhan di sekolah	27	49,1
Lainnya	17	30,9

Berdasarkan Tabel 1, jenis kelamin terbanyak responden adalah perempuan yaitu 51 responden (92,7%). Rentang umur responden terbanyak adalah berusia 16 – 19 tahun sebanyak 39 responden (70,9%). Masih ditemukan 13 responden (23,6%) yang belum pernah memperoleh informasi mengenai PUP. Sumber informasi tentang PUP terbanyak adalah melalui penyuluhan di sekolah (27 responden atau 49,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Partisipasi Siswa dalam PIK-R (n = 55)

Kategori Partisipasi	F	%
Rendah	2	3,6
Sedang	36	65,5
Tinggi	17	30,9

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah sebanyak 2 responden (3,6%) yang memiliki kategori partisipasi rendah, 36 responden (65,5%) yang memiliki kategori partisipasi sedang, dan 17 responden (30,9%) yang memiliki kategori partisipasi tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Siswa (n = 55)

Kategori Sikap	F	%
Cukup	3	5,5
Baik	52	94,5

Tabel 3 menunjukkan bahwa 52 responden (94,5%) memiliki sikap PUP dengan kategori baik dan sebanyak 3 responden siswa memiliki sikap PUP dengan kategori cukup.

Tabel 4 Hubungan Partisipasi Siswa Dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Siswa SMA di Kota Denpasar

Variabel	Sikap PUP siswa		
	N	Correlation Coefficient	Sig, (2-tailed)
Partisipasi siswa dalam kegiatan PIK-R	55	0,34	0,011

Tabel 4 di atas memperlihatkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman's rho*. Didapat hasil adanya hubungan yang signifikan dengan *p-value* = 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan sikap mengenai

Pendewasaan Usia Perkawinan pada siswa. Arah korelasi bersifat positif yang bermakna jika terjadi peningkatan pada variabel partisipasi maka variabel sikap akan mengalami peningkatan pula, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil analisa, diperoleh kekuatan hubungan yang rendah antara variabel yang diteliti ($r = 0,34$).

PEMBAHASAN

Partisipasi dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi sebagian besar responden pada penelitian ini berada pada kategori sedang karena semua responden telah mengikuti kegiatan PIK –R. Tingkatan partisipasi untuk setiap siswa tentunya memiliki perbedaan. Partisipasi itu sendiri dapat dipengaruhi oleh kemauan diri sendiri atau faktor pergaulan sehingga ikut berpartisipasi dalam PIK-R. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian tentang faktor yang memiliki keterkaitan dengan keikutsertaan remaja putri dalam Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Pada penelitian ini faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut adalah pengetahuan, sikap dukungan keluarga dengan dan teman sebaya.¹¹

Siswa yang berpartisipasi dalam PIK-R di setiap sekolah relatif sedikit karena PIK-R bukan merupakan ekstrakurikuler wajib. Selain hal tersebut, peminat PIK-R sedikit karena penyampaian informasi mengenai keberadaan PIK-R itu sendiri yang kurang menarik. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa jumlah siswa yang berpartisipasi dalam PIK-R relatif sedikit adalah karena status PIK-R sebagai ekstrakurikuler pilihan atau bukan wajib.⁹ Saat pandemi kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler pun menjadi berkurang, sehingga mengakibatkan kurangnya sosialisasi mengenai PIK-R. Hal ini menyebabkan siswa yang berpartisipasi menjadi semakin berkurang. Penelitian lain sebelumnya juga menyatakan hal yang sama yaitu terdapat dua alasan mengapa siswa tidak berpartisipasi dalam PIK-R. Alasan tersebut yaitu tidak tertarik dan tidak tahu, hal ini bisa disebabkan karena informasi yang kurang menarik.⁸

Pada penelitian ini, hampir sebagian besar responden berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan *feedback*, namun tidak berpartisipasi dalam implementasi ide dan gagasan untuk kegiatan PIK-R. Sesuai dengan teori yang ada bahwa tahapan partisipasi, yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap menikmati hasil.¹² Mardikanto



dan Soebiato menyatakan bahwa terdapat lima tahapan atau tingkat dari partisipasi yaitu diawali dengan memberikan informasi (*information*), lalu konsultasi (*consultation*), lalu pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), lalu bertindak bersama (*acting together*), dan diakhiri dengan memberikan dukungan (*supporting independent community interest*).¹³

Sebagian besar responden mengikuti kegiatan PIK-R dan aktif memberikan pendapat dalam keberlangsungan PIK-R. Selain itu juga, sebagian besar responden juga berpartisipasi dalam proses pengembangan dan peningkatan kualitas PIK-R yang ramah remaja, melakukan evaluasi disetiap kegiatan, memberikan dukungan, gagasan, serta mengembangkan peluang guna pengambilan keputusan. Sebagian besar responden juga aktif melakukan konsultasi dan memfasilitasi dalam kegiatan PIK-R.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kegiatan PIK-R meliputi mendirikan PIK-R, memajukan dan memperbaiki kualitas PIK-R, melakukan advis, melakukan promosi dan sosialisasi PIK-R, mempersiapkan pengurus PIK-R dan memberdayakannya, mempersiapkan SDM pengelola program GenRe (Generasi berencana), mencari dukungan pemasukan dana, melakukan konsultasi, memberikan *reward* bagi PIK-R unggulan, dan melaksanakan proses administrasi hingga pelaporan.¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun dari setiap sekolah yang berpartisipasi sedikit namun efektivitas dari PIK-R cukup efektif. Rata-rata siswa yang memiliki kategori partisipasi sedang sampai dengan tinggi yaitu sebanyak 96,4%, yang artinya hampir mendekati seluruhnya. Partisipasi dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) bukan hanya sekedar mengelola kegiatan itu sendiri namun pemanfaatannya juga termasuk dalam partisipasi. Pemanfaatan PIK-R biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengetahuan, sikap, kelengkapan fasilitas, dan dukungan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas dari PIK-R. Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa hal tersebut mengindikasikan bahwa sosialisasi program PIK-R telah cukup efektif dalam menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, bahaya penggunaan narkoba, bahaya dari seks pranikah, bahaya HIV/AIDS, keluarga fungsi dan jenis kelamin untuk siswa yang mengikuti program PIK-R di sekolah. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa informasi tersebut diterima dengan baik oleh siswa yang mengikuti PIK-R.⁹

Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap mengenai PUP dengan kategori baik. Peneliti berpendapat bahwa sikap ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, koping individu itu sendiri, dukungan orang tua, ekonomi, dan lingkungan. Sikap yang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang dimilikinya. Penyebab meningkatnya sikap pada responden antara lain pengetahuan yang diperoleh dapat membawa pemahaman dan keyakinan kepada responden untuk menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab atas perilaku tersebut. Hal ini didukung oleh teori bahwa unsur-unsur yang berdampak pada pengembangan pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, dampak orang lain yang dipandang signifikan, dampak budaya, media komunikasi, lembaga Pendidikan dan agama, dan faktor emosional.¹⁵

Pemahaman tentang PUP akan mengubah cara pandang seseorang mengenai usia pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melangsungkan pernikahan salah satunya yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menikah yaitu faktor dukungan keluarga/ orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan atau pengetahuan, kemauan sendiri, media sosial, faktor MBA (*Marrried by Accident*).¹⁶

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Lembah Melintang Tahun 2018. Pengetahuan amat berperan dalam kejadian pernikahan usia dini karena hal tersebut memengaruhi bagaimana cara remaja bertingkah laku terhadap hal-hal yang dipandang memiliki pengaruh yang besar bagi Kesehatan.¹⁷

Hubungan Partisipasi Siswa dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam PIK-R dengan sikap mengenai PUP pada siswa SMA di Kota Denpasar. Pada penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan dengan kekuatan rendah antara partisipasi siswa dalam PIK-R dengan sikap mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan pada siswa. Arah korelasi berdasarkan hasil perhitungan

yaitu bersifat positif yang bermakna peningkatan pada partisipasi maka peningkatan juga pada sikap, begitu juga sebaliknya.

Tidak ada siswa yang memiliki sikap PUP yang kurang dan sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik mengenai PUP. Sikap siswa tentang PUP bisa dipengaruhi oleh karena siswa tersebut berada pada lingkungan yang membahas hal tersebut. Dalam kegiatan PIK-R tentunya akan membahas PUP karena PUP merupakan ruang lingkup dari PIK-R. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen, yaitu pengalaman individu tertentu, faktor emosional, dampak kebudayaan, media komunikasi yang luas, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan dampak orang lain yang dipandang sebagai signifikan.¹⁵ Mengikuti kegiatan PIK-R merupakan hal yang akan mempengaruhi pengalaman pribadi seseorang dengan bertemu dengan lingkungan yang baru dan memperoleh ilmu mengenai hal – hal baru.

Partisipasi dalam PIK-R akan memberikan peningkatan pada pengetahuan dan pemahaman mengenai PUP itu sendiri. Dengan meningkatnya pengetahuan maka meningkat pula sikap yang dimiliki mengenai PUP. Sikap seorang individu terhadap suatu objek sikap, akan ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang diketahuinya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh GenRe terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang PUP dan TRIAD KRR. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa siswa yang mengikuti PIK-R memiliki sikap yang relatif lebih baik dari pada yang tidak mengikuti.⁸ Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang Pendewasaan Usia Pernikahan di Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap Pendewasaan Usia Perkawinan pada remaja.⁷

PUP bertujuan menghindari terjadinya pernikahan dini pada remaja. Pemahaman mengenai PUP pada saat ini sangat amat penting, karena dampak dari pernikahan dini sangat beragam. Adapun beberapa aspek yang perlu dipahami mengenai PUP yaitu meliputi aspek kesehatan, ekonomi, psikologis, pendidikan, dan kependudukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan pada kegiatan PIK-R di SMP Negeri 2 Windusari dalam menyikapi masalah pernikahan dini. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam mengatasi masalah pernikahan dini PIK-R ini dapat diandalkan karena memberi manfaat sesuai yang diharapkan.¹⁸

KESIMPULAN

Sebagian besar siswa memiliki partisipasi dalam PIK-R dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 36 responden (65,5%), sebanyak 2 responden (3,6%) yang memiliki kategori partisipasi rendah, dan sebanyak 17 responden (30,9%) yang memiliki kategori partisipasi tinggi. Sebagian besar siswa memiliki sikap PUP dengan kategori baik yaitu sebanyak 52 responden (94,5%), sebanyak 3 responden siswa memiliki sikap mengenai PUP dengan kategori cukup dan tidak ada siswa (0%) yang memiliki sikap kurang mengenai PUP. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam PIK-R dengan sikap mengenai PUP pada siswa (p -value <0,05) dengan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi rendah ($r = 0,34$).

SARAN

Pengelola sekolah perlu lebih menyebarluaskan informasi mengenai keberadaan PIK-R dan informasi mengenai PUP pada seluruh siswa secara merata. Dalam penyampaian materi ataupun penyebaran informasi terkait sebaiknya dikemas dalam media yang menarik bagi siswa. Selain itu, kepada seluruh siswa ataupun siswa yang mengikuti PIK-R dapat aktif mencari tahu mengenai berbagai informasi kesehatan khususnya pada penelitian ini yaitu pendewasaan usia perkawinan. Bagi siswa yang tidak mengikuti PIK-R juga bisa memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh PIK-R seperti melakukan konseling dengan para konselor. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda misalnya peran teman sebaya dan dukungan orang tua terhadap peningkatan sikap PUP pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sofia, Ari & Adiyanti MG. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. J Pendidik Progresif [Internet]. 2013;00(1):133–41. Available from: http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/articled/view/7760/pdf_6
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia. Infodatin Reproduksi Remaja [Internet]. Infodatin Reproduksi Remaja. 2014. p. 7. Available from: https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf
3. Badan Pusat Statistik. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda. In Jakarta; 2020. p. 0–44.
4. SDKI. Survey Demografi dan Kesehatan



- Indonesia. In: Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017.
5. H., P. S., Hapsari, D., Dharmayanti, I., & Kusumawardani N. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “ 4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2010). Media Litbangkes [Internet]. 2014;24(3):143–52. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/20708-ID-faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-risiko-kehamilan-4-terlalu-4-t-pada-wani.pdf>
 6. Sutarmi &, Zakir M. Hubungan Usia Ibu Dengan Komplikasi Kehamilan Pada Primigravida. Keperawatan Sai Betik. 2013;IX(2):140–4.
 7. Hartati, S., Verawati, M., & Ernawati H. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. Univ Muhammadiyah Ponorogo [Internet]. 2019;115–20. Available from: <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5436>
 8. Marliania R, Sakinahb AM, Royanulloha, Azizahac N. Effects Of Genre Program On Youth Knowledge, Attitude, And Behaviors About PUP And Triad KRR. Malaysian Online J Couns [Internet]. 2018;5(1):11–34. Available from: <http://mojc.um.edu.my/>
 9. Hastuti D, Alfiasari, Oktriyanto, Puspisari MD. Effectiveness of “PIK-R” Program As An Extracurricular For High/Vocational School Students In Preventing Negative Behaviors Of Adolescents. Cakrawala Pendidik. 2019;38(1):1–15.
 10. Ngurah Edi Putra, I. G., Erma Pradnyani, P., Astri Artini, N. N. & EPA. Factors Related to Sexual Behavior Among Teenager Dating in Denpasar City. J Kesehat Masy Andalas [Internet]. 2017;11(2):75. Available from: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/%0A>
 11. Yani A, Afni N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Remaja Putri Dalam Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Di Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Promotif [Internet]. 2013;3(1):01–9. Available from: http://www.academia.edu/32050260/faktor_yang_berhubungan_dengan_keikutsertaan_remaja_putri_dalam_program_pendewasaan_usia_perkawinan_pup_di_kelurahan_pengawu_kecamatan_tatanga_kota_palu
 12. Fajrin A, Fahmi T. Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecenderungan Perilaku Delinkuen. J Sociol [Internet]. 2017;19(1):1–13. Available from: <http://repository.lppm.unila.ac.id/4248/1/1.Fahmi.pdf>
 13. Husna MT, Mustam M. Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
 14. BKKBN. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M). Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja; 2013.
 15. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
 16. Naibaho H. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun Ix Seroja Pasar Vii Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Hotnatalia [Internet]. 2020;1–12. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/222063-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pernikah.pdf>
 17. Samsi N. Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. J Kesehat Glob [Internet]. 2020;3(2):56–61. Available from: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
 18. Fatmawati, Sutrisno, Hima Sakina Firdhausy. Program Informasi Konseling Remaja di Sekolah dalam Mengatasi Masalah Pernikahan Dini. Higeia. 2019;3(5):132–43.